

**PENTINGNYA PENGAWASAN *BUNKER* BAHAN BAKAR KAPAL *TNI-AL*  
UNTUK MENGURANGI TERJADINYA *OIL SPILL* DI DERMAGA KOARMADA  
OLEH PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL CABANG SURABAYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh:**

**JEVRI EKO SATRIA**  
**NIT: 52155887 K**

**PROGRAM STUDI**

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN**

**DIPLOMA IV POLITEKNIK ILMU PELAYARAN**

**SEMARANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENTINGNYA PENGAWASAN BUNKER BAHAN BAKAR KAPAL TNI-AL  
UNTUK MENGURANGI TERJADINYA *OIL SPILL* DI DERMAGA KOARMADA  
OLEH PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL CABANG SURABAYA**

DISUSUN OLEH :

JEVRI EKO SATRIA  
NIT. 52155887 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang,.....2019

Dosen Pembimbing  
Materi

Dosen Pembimbing  
Metodologi dan Penulisan

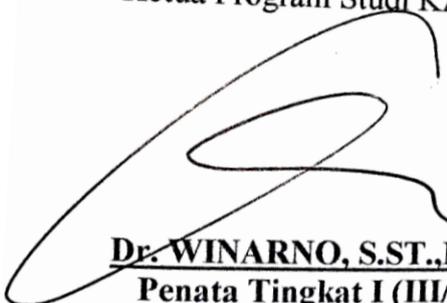
  
ANDY WAHYU HERMANTO, ST, M.T

Penata Tingkat I (III/d)  
NIP. 19791212 200012 1 001

  
Capt. DODIK WIDARBOWO, MT, M.Mar

Pembina (IV/a)  
NIP. 19680423 198903 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi KALK

  
Dr. WINARNO, S.ST., M.H  
Penata Tingkat I (III/d)  
NIP. 19760208 200212 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENTINGNYA PENGAWASAN BUNKER BAHAN BAKAR KAPAL TNI-  
AL UNTUK MENGURANGI TERJADINYA *OIL SPILL* DI DERMAGA  
KOARMADA OLEH PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL  
CABANG SURABAYA**

DISUSUN OLEH :

JEVRI EKO SATRIA

NIT. 52155887 K

Telah diujikan dan disahkan, oleh dewan penguji serta dinyatakan lulus  
dengan nilai..... Pada tanggal 31 Juli 2019

Penguji I

IRMA SHINTA DEWI, M.Pd  
Penata Tingkat (III/d)  
NIP. 19730713 199803 2 003

Penguji II

ANDY WAHYU HERMANTO, ST, MT  
Penata Tingkat I (III/d)  
NIP. 19791212 200012 1 001

Penguji III

YUSTINA SAPAN, S.ST. MM  
Penata (III/c)  
NIP. 19771129 200502 2 001

Dikukuhkan oleh :  
DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc., M.Mar  
Pembina Tingkat I (IV/b)  
NIP. 19670605 199808 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JEVRI EKO SATRIA

NIT : 521558887 K

Program Studi : KALK

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pentingnya Pengawasan Bunker Bahan Bakar Kapal TNI-AL Untuk Mengurangi Terjadinya *Oil Spill* Di Dermaga Koarmada Oleh Pt.Pertamina Trans Kontinental Cabang Surabaya” adalah benar hasil karya Saya bukan jiplakan skripsi dari orang lain dan saya bertanggung jawab terhadap judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru dan atau menerima sanksi lain.

Semarang, Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL

6AA5BAFF909937537

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

JEVRI EKO SATRIA

NIT. 52155887 K

## MOTTO

- “Jangan lewatkan sesuatu yang potensinya luar biasa hanya karena itu adalah sesuatu yang sulit”

(Jevri Eko Satria)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Hasil skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak, ibu dan keluarga sebagai motivator terbesar dalam hidup yang senantiasa memberi motivasi dan tak pernah ada henti-hentinya mendo'akan. Karena merekalah peneliti dapat bertahan hingga detik ini.
2. Adik adik ku yang selalau memberi dukungan.
3. Seluruh teman-teman angkatan LII dan KALK yang selalu memberikan semangat setiap hari.
4. Lilis Indria Sari selaku orang tersayang yang tak lupa selalu memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Sedulur Mabes KB atas kebersamaan dan kekompakan setiap saatnya.
6. Dosen dan staff yang telah mendidik serta memberi ilmu yang bermanfaat.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan juga doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pembaca yang budiman, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENTINGNYA PENGAWASAN BUNKER BAHAN BAKAR KAPAL TNI-AL UNTUK MENGURANGI TERJADINYA *OIL SPILL* DI DERMAGA KOARMADA OLEH PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL CABANG SURABAYA”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S. Tr. Pel) dalam bidang KALK (Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan) program D.IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan saran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.sc., M.Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Bapak Dr. Winarno, S.ST. , M.H., selaku Ketua Program Studi KALK Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Bapak Andy Wahyu Hermanto,S.T,.M.T selaku Dosen Pembimbing Materi Skripsi.
4. Capt.Dodik Widarbowo, M.T.,M.Mar selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian dan Penulisan.
5. Ibu Dewi Sri Retno Muljo, S.Psi selaku Dosen Wali selama semester tujuh (VII) dan delapan (VIII).

6. Seluruh Jajaran Dosen, Staf dan Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Seluruh Pegawai PT. Pertamina Trans Kontinental, yang sangat membantu dan memberikan kesempatan serta pengetahuan kepada penulis pada saat melaksanakan Praktek Darat.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

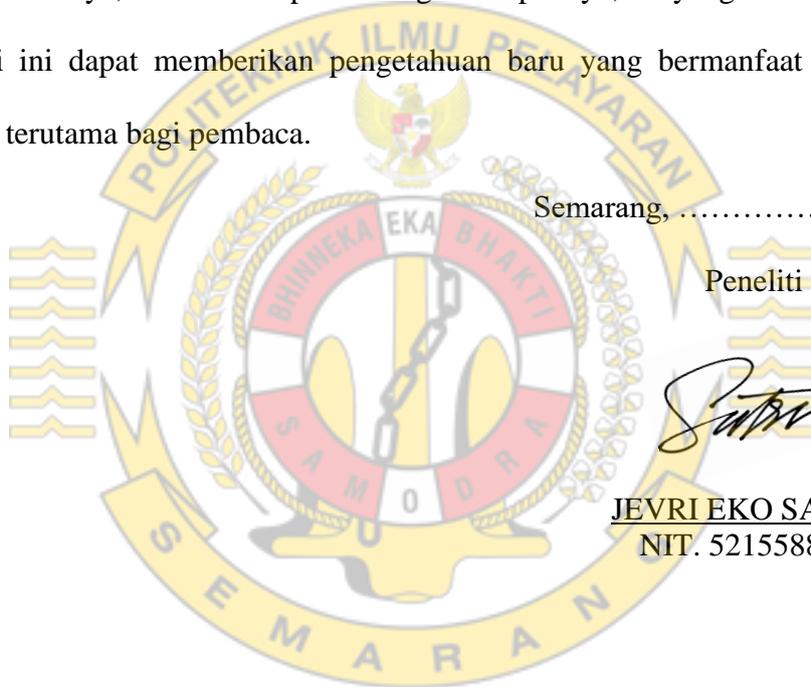
Akhirnya, tersirat harapan semoga kedepannya, isi yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi pembaca.

Semarang, .....2019

Peneliti



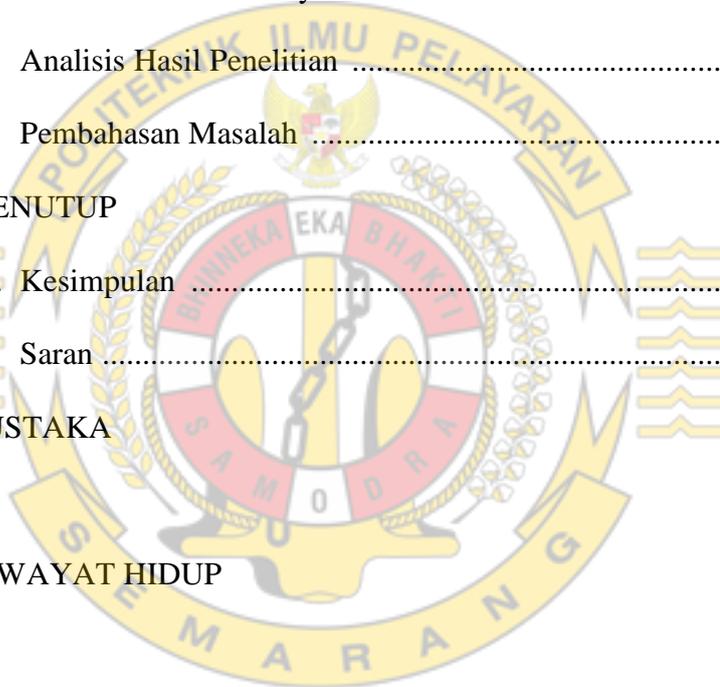
JEVRI EKO SATRIA  
NIT. 52155887 K



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Metode Penelitian .....	22
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	25
C. Data yang Diperlukan .....	26
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	30
B. Analisis Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan Masalah .....	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

**Jevri Eko Satria**, 52155887.K, 2019, “*Pentingnya Pengawasan Bunker Bahan Bakar Kapal TNI-AL Untuk Mengurangi Terjadinya Oil Spill Di Dermaga Koarmada Oleh PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Surabaya*”, Skripsi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Andy Wahyu Hermanto,S.T.,M.T ,Pembimbing II: Capt.Dodik Widarbowo, M.T,M.Mar

Kegiatan pengisian bahan bakar (*bunker*) merupakan sebuah kegiatan pengisian bahan bakar yang di lakukan rutin sebelum kapal siap berlayar, akan tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan bunker juga membawa permasalahan baru seperti kejadian *oil spill* yang terjadi di dermaga koarmada. Potensi terjadinya permasalahan yang menyebabkan *oil spill* sangatlah tinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1).Untuk mengetahui kegiatan *pengawasan bunker* di dermaga Koarmada ,2).Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *oil spill* serta 3).Upaya yang di lakukann PT.Pertamina Trans Kontinental cabang Surabaya untuk mengurangi terjadinya *oil spill*.

Metode penelitian yang di gunakan adalah 1).Deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan secara terperinci pelaksanaan *pengawasan bunker* di dermaga Koarmada. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan *pengawasan bunker*.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa 1).Kegiatan *pengawasan* di dermaga Koarmada masih belum optimal.2).Faktor faktor yang menyebabkan *oil spill* antara lain faktor pendidikan, faktor pengetahuan ,dan faktor peralatan yang sudah tidak layak. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT.Pertamina Trans Kontinental melakukan 3).Upaya untuk mengurangi terjadinya *oil spill* dengan lebih memperhatikan latar belakang pendidikan dalam merekrut pekerja *bunker*, memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada tim *pengawas*, memberikan sanksi yang tegas kepada pekerja *bunker* jika *bunker* dilaksanakan tidak sesuai dengan prosedur, memperbarui peralatan *bunker* yang sudah tidak layak pakai,lakukan *pengawasan* secara menyeluruh ,serta lakukan komunikasi dan koordinasi dan kerjasama yang baik di dalam *pengawasan* aktifitas bunker.

**Kata kunci:** Pengawasan ,*Bunker, Oil spil.*

## ABSTRACT

**Jevri Eko Satria**, 52155887.K, 2019 “*The Importance of Supervision of the Navy Ship Fuel Bunkers to Reduce the Occurrence of Oil Spill at the Koarmada Jetty by PT. Pertamina Trans Kontinental Surabaya Branch*”, Mini thesis Port and Shipping Departement. Diploma IV, Semarang Merchant Marine poytechnic, 1st Advisor : Andy Wahyu Hermanto,S.T.,MT, 2nd Advisor: Capt.Dodik Widarbowo, MT.,M.Mar

*Bunkers are refueling activities which carried out in routine before the ship is ready to sail, but by the time, bunker activities also bring new challenges such as oil spills that occur at koarmada at the port. Potential to overcome problems that cause oil spills. The purpose of this research is to acknowledge the bunker supervision activities at the Koarmada dock, understand the factors that cause oil spills as well as the efforts made by PT. Pertamina Trans Continental Surabaya branch to ease oil spills.*

*The research method used is descriptive qualitative by describing a detailed translation of the implementation of bunker supervision at the Koarmada pier. Data collection was carried out by interviewing, observing, library research and documenting photographs of the implementation of bunker supervision.*

*From the results of the study it can be ascertained that the monitoring activities at the Koarmada pier are still not optimal. Factors causing oil spills are among other educational factors, knowledge factors, and improper equipment factors. Based on the results of research approved by PT. Pertamina Trans Continental make efforts to reduce oil spills by paying more attention to the educational background in recruiting Bunker workers, providing training and socialization to the supervisory team, providing assistance to bunker workers if the bunkers do not comply with procedures, Returning equipment bunkers that are not suitable for use, carry out full supervision, do good communication and coordination in bunker supervision*

**Keywords: Controlling, Bunker, oil spill.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pertamina Trans Kontinental .....	38
Gambar 4.2 Awak kapal, surveyor dan pengawas tidak memakai APD.....	46
Gambar 4.3 Tim pengawas bunker TNI yang tertidur saat proses kegiatan bunker.....	47
Gambar 4.4 Pompa air celup .....	48
Gambar 4.5 Pompa diesel air .....	49
Gambar 4.6 tumpahan minyak akibat lepasnya selang manifold dari mesin diesel .....	50
Gambar 4.7 Tumpahan minyak yang berasal dari pipa bocor .....	51
Gambar 4.8 Tumpahan minyak yang di karenakan oleh bocornya pipa .....	51
Gambar 4.9 Pipa bunker yang sudah bocor .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara.....	61
Lampiran 2. Jurnal pengawas pengisian BBM KRI .....	64
Lampiran 3. Berita acara serah terima BBM .....	65
Lampiran 4. Surat pengantar pengiriman .....	66
Lampiran 5. Surat perintah pelaksanaan pengambilan .....	67
Lampiran 6. Surat penunjukan transportasi .....	68



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahan bakar minyak adalah salah satu unsur vital yang diperlukan dalam pelayanan kebutuhan masyarakat umum baik di negara-negara miskin negara-negara berkembang maupun di negara-negara yang telah berstatus negara maju sekalipun, bahan bakar minyak merupakan suatu jenis bahan bakar yang dihasilkan melalui proses pengilangan minyak mentah, saat ini bahan bakar minyak telah menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan rumah tangga maupun industri, terlebih dalam kegiatan transportasi.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan kendaraan sebagai media transportasi baik umum maupun pribadi, menyebabkan kebutuhan Bahan bakar minyak juga meningkat. Hal tersebut dikarenakan Bahan bakar minyak merupakan sumber energi yang diperlukan untuk dapat menggerakkan mesin kendaraan sehingga bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam istilah pelayaran kegiatan pengisian bahan bakar kapal dikenal dengan nama bunker, bunker merupakan sebuah kegiatan pengisian bahan bakar yang dilakukan rutin sebelum kapal siap berlayar, akan tetapi seiring berjalan nya waktu ternyata kegiatan bunker juga membawa permasalahan baru.

Setelah pengoperasian kegiatan bunker bahan bakar kapal ternyata fenomena pencemaran minyak mulai muncul. Maka dibutuhkan peraturan-

peraturan yang mengatur pencegahan dan pembatasan hal-hal yang berkaitan dengan tumpahan minyak.

Setelah terbentuk International Maritime Organization (IMO) dalam badan United Nation (PBB) pada tahun 1998, usaha membuat peraturan-peraturan itu muncul tetapi masih ditentang banyak pihak. Tahun 1959 di Inggris lahir "*oil pollution convention*" untuk mencegah pembuangan campuran minyak dari pengoperasian kapal tanker dan kamar mesin kapal lainnya, diamandemen tahun 1962 dan 1969. Jadi, sebelum tahun 1970 pengaturan permasalahan "*marine pollution*" baru pada tingkat prosedur pengoperasian.

Baru kemudian kita disadarkan tentang pentingnya memikirkan bersama pencegahan pencemaran, dengan adanya pencemaran besar SS.Torey Cayon tahun 1967 setelah diadakan sidang "*International Conference on Marine Pollution*" dan lahirlah "*International Conference for the Prevention of oil pollution from ship's*" (dikenal dengan MARPOL) tahun 1973 dan disempurnakan dengan Tanker Safety and Pollution Prevention (TSPP) dan dikenal dengan Marpol 1973/1974, yang sampai saat ini masih menjadi peraturan terbesar dibidangnya.

Pencemaran karena minyak secara umum terjadi disebabkan oleh :

1. Tumpahan minyak akibat kecelakaan

Tumpahan akibat kecelakaan di artikan sebagai tumpahan minyak akibat dari kerusakan seperti pada ruang-ruang muatan atau muatan yang melimpah keluar kapal meskipun jumlah yang tertumpah biasanya besar dan dampaknya terhadap lingkungan juga besar, tapi relatif jarang terjadi.

## 2. Tumpahan minyak akibat operasional

Tumpahan minyak yang diakibatkan operasional kapal terjadi karena adanya aktivitas rutin suatu instalasi seperti bunker ,pencucian tanki-tanki muatan ,dan pipa-pipa.Meskipun pada umumnya tumpahan minyak yang diakibatkan oleh operasional kapal relatif kecil, namun lebih sering terjadi.

## 3. Tumpahan minyak akibat faktor alam

Tumpahan minyak yang diakibatkan faktor alam terjadi karena pengaruh dari keadaan alam seperti gempa,hal ini memang merupakan hukum alam akan tetapi dampak yang terjadi besar juga terhadap pencemaran lingkungan.

Dikarenakan jumlah kegiatan bunker dari waktu ke waktu semakin bertambah maka otomatis tingkat pencemaran akan meningkat baik minyak yang tertumpah tersebut dalam jumlah besar maupun sedikit, sehingga dalam berlangsungnya kegiatan operasional bunker bahan bakar kapal harus di awasi dengan baik untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kecelakaan yang dapat mengakibatkan pencemaran .

Selama melaksanakan praktek darat, peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada tanggal 26 Juni 2018. Kejadian terjadi di saat pengisian bahan bakar kapal yang seharusnya menggunakan SPOB (*self propeller oil barge*) di alihkan menggunakan mesin pompa diesel air karena pompa mesin SPOB mengalami trouble. Dimana kegiatan bunker dengan menggunakan mesin diesel tidak sesuai dengan prosedur dan juga selang yang di gunakan sudah tidak layak pakai, sehingga dalam kegiatan nya terjadi

tumpahan minyak yang di sebabkan oleh lepasnya selang dari pipa hose mesin diesel. Hal ini terjadi karena kurang maksimal nya tim pengawas dalam mengawasi kegiatan bunker , dimana tim pengawas mengizinkan para awak kapal untuk bunker dengan menggunakan mesin diesel pompa air. Maka dari itu dalam kegiatan bunker di dermaga Koarmada harus perlu adanya pengawasan yang lebih mendalam untuk mengurangi terjadinya kecelakaan yang menyebabkan *oil spill*.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis ingin mengangkat fenomena tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul: “ **PENTINGNYA PENGAWASAN BUNKER BAHAN BAKAR KAPAL TNI-AL UNTUK MENGURANGI TERJADINYA *OIL SPILL* DI DERMAGA KOARMADA OLEH PT.PERTAMINA TRANS KONTINENTAL CABANG SURABAYA**”

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan-permasalahan yang timbul disini terjadi selama kegiatan operasional bunker bahan bakar TNI-AL di dermaga Koarmada

Sehingga permasalahan yang terjadi:

1. Bagaimana proses kegiatan pengawasan bunker bahan bakar di dermaga koarmada ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *oil spill* pada saat kegiatan operasional bunker PT.Pertamina Trans Kontinental ?
3. Upaya apa yang di lakukan untuk mengurangi terjadinya *oil spill* pada saat kegiatan operasional bunker PT.Pertamina Trans Kontinental ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini.

1. Mengetahui bagaimana proses kegiatan pengawasan bunker bahan bakar di dermaga koarmada .
2. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *oil spill* pada saat kegiatan operasional bunker di dermaga koarmada.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *oil spill*.

### D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kinerja tim pengawas dalam mengawasi kegiatan bunker di dermaga koarmada.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dapat memicu terjadinya *oil spill* di saat kegiatan operasional bunker.
3. Untuk menangani bagaimana upaya yang di lakukan guna mencegah terjadinya *oil spill* di dermaga koarmada.

### E. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini, penulis membagi dalam 5 (lima) bab. Secara deskriptif sistematis, tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian ini.

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup

penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian, dilanjutkan dengan.

## Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori pentingnya pengawas bunker bahan bakar kapal untuk mengurangi terjadinya *oil spill*, sumber-sumber pencemaran, bahan-bahan pencemaran, dan sebab-sebab terjadinya *oil spill* saat kegiatan bunker berlangsung.

## Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang uraian metode-metode yang dilakukan peneliti dalam rangka memperoleh data guna menyelesaikan masalah yang ada seperti : Metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

## Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, proses penanganan tumpahan minyak saat kegiatan operasional bunker berlangsung dan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi.

## Bab V Penutup

Dalam bab ini dikemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir

yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat hidup



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penelitian membuat kerangka pikir untuk memudahkan pemahaman dalam pemaparan isi kerangka pikir penelitian, dan berdasarkan uraian-uraian pada landasan teori maka adapun indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk mengukur atau menilai variabel secara definisi operasional yang dimiliki oleh penulis sebagai berikut:

##### **1. Pengawasan**

Adanya kegiatan bisnis di lingkup pelayaran membutuhkan penanganan yang lebih serius agar tidak terjadi pemborosan, penyelewengan, dan kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan pada perusahaan, untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan suatu sistem pengawasan yang tepat. Ini bertujuan untuk menjaga kemungkinan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

##### **a. Pengertian Pengawasan**

Pengawasan secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan administrasi yang bertujuan mengandalkan evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah diselesaikan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Dengan adanya pengawasan maka akan mencegah atau mengurangi berbagai penyimpangan dan kesalahan dalam melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan organisasi. Hal tersebut bukanlah dimaksudkan untuk mencari siapa yang salah atau yang benar tetapi lebih diarahkan kepada

upaya untuk melakukan koreksi terhadap hasil kegiatan dan jika terjadi kesalahan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, maka segera diambil langkah yang dapat meluruskan kegiatan berikutnya sehingga terarah pelaksanaannya. Seperti yang di definisikan oleh Sondang P.Saigan (2014 : 213) pengawasan adalah “Proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang di lakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan”.

Adapun menurut Iman Siswandi (2014 : 195) “pengawasan adalah sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”.

Dari pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan proses untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Fungsi manajemen pengawasan dapat menentukan apakah dalam proses pencapaian tujuan telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan dikehendaki oleh pimpinan, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan baik didalam mencapai tujuan.

#### b. Proses pengawasan

Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi terhadap setiap pegawai yang berada dalam organisasi adalah merupakan wujud dari pelaksanaan fungsi administrasi dari pimpinan organisasi

terhadap para bawahan. Seperti yang diungkapkan Imron (2012:8-9) bahwa proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan menggunakan 2 macam cara yaitu:

1) Pengawasan langsung

Yaitu apabila pimpinan organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk :

- a) inspeksi langsung
- b) *On the spot observation*
- c) *On the spot report*

Akan tetapi karena banyak dan kompleksnya tugas-tugas seorang pimpinan, terutama dalam organisasi yang besar, seorang pimpinan tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung itu. Karena itu sering pula pimpinan harus melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung.

2) Pengawasan tidak langsung

Yaitu pengawasan jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan itu dapat berbentuk tertulis, dan lisan. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung itu adalah bahwa sering para bawahan hanya melaporkan hal-hal yang positif saja. Dengan perkataan lain, para bawahan itu mempunyai kecenderungan hanya melaporkan hal-hal yang diduga akan menyenangkan pimpinan nya.

## 2. *Bunker*

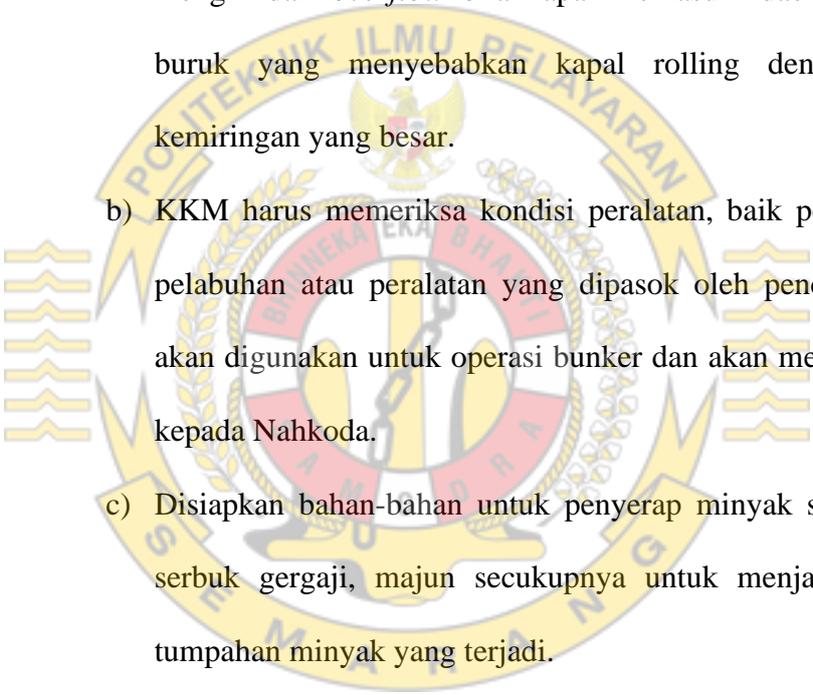


Gambar 2.1 Proses bunker

Menurut Kluijven (2015:04) *Bunker* adalah mensuplai kapal dengan bahan bakar, misalnya minyak lumas, air yang dapat diangkut, yang biasanya dilakukan di pelabuhan. Bahan bakar digunakan untuk operasi kapal dan termasuk logistik kapal. Bahan bakar yang distribusikan di antara tangki bunker yang tersedia. Tanki induk dari keseluruhan bahan bakar yang dibutuhkan motor induk selama berlayar berfungsi untuk menyimpan bahan bakar yang diperlukan oleh mesin ketika di perjalanan, tangki bahan bakar terbuat dari plat baja tipis yang bagian dalamnya dilapisi oleh anti karat.

### a. Prosedur pengisian bunker

#### 1) Persiapan awal

- 
- a) KKM beserta surveyor dan di saksikan tim pengawas bunker harus menyounding seluruh tangki minyak, menghitung jumlah ROB(*Remaining On Board*) didalam tangki, menentukan jumlah bunker yang akan diisi ke tiap tangki hingga batas yang aman (max. 80% volume) dan rencanakan urutan pengisian tangkinya, batas max. pengisian tersebut dimaksudkan untuk menghindari *overflow* bila kapal memasuki daerah bercuaca buruk yang menyebabkan kapal rolling dengan derajat kemiringan yang besar.
- b) KKM harus memeriksa kondisi peralatan, baik peralatan dari pelabuhan atau peralatan yang dipasok oleh pencharter yang akan digunakan untuk operasi bunker dan akan melaporkannya kepada Nahkoda.
- c) Disiapkan bahan-bahan untuk penyerap minyak seperti pasir, serbuk gergaji, majun secukupnya untuk menjaga bila ada tumpahan minyak yang terjadi.
- d) KKM harus meminta kepada pihak pemasok bunker untuk kecepatan pengisian (*max rate*) dan tekanan pengisian harus sesuai dengan batas yang diijinkan
- e) Sebelum memulai proses memompa minyak ke kapal kedua belah pihak harus sudah membuat persetujuan tentang tanda atau isyarat yang digunakan sebagai contoh untuk memulai penyaluran minyak, selesai bunker dan emergency stop.

## 2) Menjelang pengisian BBM

a) Memulai bunker harus dengan pemompaan yang terendah, sehingga aliran dapat segera dihentikan bila ada terjadi kecelakaan. Tekanan aliran minyak juga harus dipantau saat memulai bunker untuk memastikan tekanan kerjanya tidak melebihi batas maksimalnya.

b) Pengukuran sounding harus diambil sesering mungkin sesuai kebutuhan Masinis yang bertanggung jawab. Kecepatan pengisian (*filling rate*) harus direndahkan pada saat tangki mulai penuh dengan memberitau pihak darat atau tongkang, demikian pula pemberitahuan harus diberikan sebelum kecepatan pengisian dihentikan (selesai).

c) Selang-selang tersebut dan peralatan lainnya harus secara teratur diperiksa untuk mengetahui lebih dini terdeteksinya kebocoran atau kerusakan. Perhatian yang paling khusus adalah untuk menghindari terjepitnya selang diantara kapal dan dermaga.

## 3) Selama pengisian

a) Katup pengisian dikapal tidak boleh ditutup setelah pompa darat tongkang dihentikan, setelah katup ditutup sisa minyak diselang harus dikeringkan.

b) Pasanglah blind flange pada pipa penerima bunker tersebut (manifold). Katup pengisian ke tangki juga harus ditutup.

c) Pengecekan sounding yang terakhir harus diambil dan dihitung jumlah minyak yang diterima berdasarkan table sounding kapal. Dengan cara yang sama pengukuran sounding juga dikakukan terhadap tongkang atau pembacaan flow meter didarat untuk mencocokkan dari jumlah yang dipasok dan diterima, bila ada ketidakcocokan (terlampau- jauh berbeda) maka perlu diperiksa sebelum nota tanda terima bunker ditandatangani.

b. Prosedur Keselamatan Bunker

- 1) Mengurus ijin kerja bunker bahan bakar.
- 2) Melakukan kegiatan sesuai dengan checklist:
  - a) Siapkan alat sounding dan menghitung volume tanki dengan benar.
  - b) Siapkan serbuk gergaji.
  - c) Tutup lubang-lubang yang mengarah ke laut.
  - d) Siapkan tabung kebakaran yang sesuai.
  - e) Siapkan alat komunikasi antar personil bunker selama kegiatan operasional.
  - f) Siapkan pasir.
  - g) Siapkan SOPEP (*Shipboard Oil Pollution Emergency Plan*).
  - h) Memasang tanda larangan merokok dan api terbuka di area pada saat bunker.

- i) Memasang bendera merah pada saat kegiatan bunker berlangsung.
- j) Melaksanakan pengisian bunker  $\pm 80\%$  dari kapasitas tanki.

### 3. Bahan Bakar

#### a. Pengertian bahan bakar

Suatu materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran bahan bakar tersebut akan melepaskan panas setelah direaksikan dengan oksigen di udara. Proses lain untuk melepaskan energi dari bahan bakar adalah melalui reaksi eksotermal dan reaksi nuklir (seperti Fisi nuklir atau Fusi nuklir). Hidrokarbon (termasuk di dalamnya bensin dan solar) merupakan jenis bahan bakar yang paling sering digunakan manusia. Bahan bakar lainnya yang bisa dipakai adalah logam radioaktif.

#### b. Sistem bahan bakar

Sistem bahan bakar adalah sistem yang digunakan untuk mensupply bahan bakar yang diperlukan motor induk pada umumnya:

- 1) Mesin diesel kecepatan rendah dapat beroperasi dengan hampir setiap bahan bakar cair dari minyak tanah sampai minyak bunker.
- 2) Mesin diesel kecepatan tinggi modern, karena singkatnya selang waktu yang tersedia untuk pembakaran pada setiap daur memerlukan minyak bakar yang lebih khusus dan lebih ringan.

3) Jenis bahan bakar terbagi berdasarkan bentuk dan wujudnya.

a) Berdasarkan bentuknya

i. Bahan bakar padat

Bahan bakar padat merupakan bahan bakar yang berbentuk padat dan kebanyakan menjadi sumber energi panas. Misalnya kayu dan batubara. Energi panas yang dihasilkan bisa digunakan untuk memanaskan air menjadi uap untuk menggerakkan peralatan dan menyediakan energi.

ii. Bahan bakar cair

Bahan bakar cair adalah bahan bakar yang strukturnya tidak rapat, jika dibandingkan dengan bahan bakar bebas. Bensin, gasolin atau premium serta minyak solar, minyak tanah adalah contoh bahan bakar cair. Bahan bakar cair yang biasa dipakai dalam industri, transportasi maupun rumah tangga adalah fraksi minyak bumi. Minyak bumi adalah campuran berbagai hidrokarbon yang termasuk dalam kelompok senyawa: parafin, naphtena, olefin, dan aromatik. Kelompok senyawa ini berbeda dari yang lain dalam kandungan hidrogennya. Minyak mentah, jika disuling akan menghasilkan beberapa macam fraksi, seperti bensin atau premium, kerosen atau minyak tanah, minyak

solar, minyak bakar, dan lain-lain. Setiap minyak petroleum mentah mengandung keempat kelompok senyawa tersebut, tetapi perbandingannya berbeda.

iii. Bahan bakar gas

Bahan bakar gas ada dua jenis, yakni *Compressed Natural Gas* (CNG) dan *Liquid Petroleum Gas* (LPG).

CNG pada dasarnya terdiri dari metana sedangkan LPG adalah campuran dari propana, butana dan bahan kimia lainnya. LPG yang digunakan untuk kompor rumah tangga, sama bahannya dengan Bahan Bakar Gas yang biasa digunakan untuk sebagian kendaraan bermotor.

b) Berdasarkan materi nya

i. Bahan bakar tidak berkelanjutan

Bahan bakar tidak berkelanjutan merupakan bahan bakar yang bersumber pada materi yang diambil dari alam dan bersifat konsumtif. Sehingga hanya bisa sekali dipergunakan dan bisa habis keberadaannya di alam. Misalnya bahan bakar berbasis karbon seperti produk-produk olahan minyak bumi.

ii. Bahan bakar berkelanjutan

Bahan bakar berkelanjutan yaitu bahan bakar yang bersumber pada materi masih bisa digunakan lagi dan

tidak akan habis keberadaannya di alam. Misalnya tenaga matahari.

#### 4. Kapal TNI AL

Pada masa sekarang ini , khususnya negara-negara yang memiliki kawasan perairan, kebutuhan membangun Angkatan Laut dan kapal-kapal perang adalah penting. Kehadiran kapal perang dimulai ketika banyak kerajaan atau pemerintahan yang merasa perlu menegaskan posisinya di perairan untuk melindungi negaranya dari gangguan keamanan, termasuk adanya serangan dari negara lain yang lebih aman bila langsung di tangkal dari laut.

##### a. Pengertian kapal perang TNI AL

Kapal TNI AL atau yang biasa di sebut KRI (Kapal Republik Indonesia) adalah salah satu jenis alutsista yang di miliki oleh tiap Negara yang tujuan utamanya adalah untuk pertahanan. Secara umum kapal perang akan dilengkapi dengan berbagai jenis senjata di dalam nya baik itu jenis senjata yang kecil hingga jenis senjata yang besar.

#### 5. *Oil Spill*

*Oil spill* ialah kumpulan cairan minyak yang tercecer tidak sesuai pada tempatnya dikarenakan kebocoran, kecelakaan atau ketidaksengajaan.

Menurut konvensi MARPOL 73/78 pada aturan 1 (satu), yaitu :

- a. “Minyak” ialah minyak bumi dalam bentuk apapun, termasuk minyak mentah, bahan bakar, minyak kotor, kotoran minyak dan hasil-hasil olahan pemurnian.

- b. “Campuran berminyak” ialah campuran yang mengandung minyak.
- c. “Bahan Bakar Minyak” ialah yang dibawa dan digunakan sebagai bahan bakar dalam hubungannya dengan system pergerakan dan permesinan bantu kapal itu.

Menurut Turiman Mijaya (2014 : 4) sumber-sumber terjadinya tumpahan minyak meliputi :

- a. Tumpahan minyak akibat kecelakaan

Tumpahan minyak yang disebabkan oleh kecelakaan jumlahnya relatif besar dan pengaruh yang ditimbulkanyapun besar, namun hal ini jarang terjadi, misalnya kapal kandas, tenggelam, atau tubrukan kapal-kapal tanker atau barang yang mengangkut minyak atau bahan bakar.

- b. Tumpahan minyak karena kegiatan operasional

Tumpahan yang terjadi jumlahnya relatif kecil dan pengaruh yang ditimbulkanya juga relatif kecil, namun hal ini yang sering terjadi sehingga sangat membahayakan lingkungan.

Sebab-sebab terjadinya tumpahan minyak dari kapal dapat terjadi karena kerusakan mekanis dan kesalahan manusia :

- 1) Kerusakan mekanis

- a) Kerusakan dari syistem peralatan kapal.
- b) Kebocoran badan kapal.
- c) Kerusakan selang-selang muatan.

- 2) Kerusakan manusia

- a) Kurang pengetahuan atau pengalaman.

- b) Kurang perhatian dari personil.
- c) Kurang ditaatinya ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.
- d) Kurang pengawasan.

#### 6. Dermaga Koarmada Timur Surabaya

Pelabuhan militer mempunyai perairan yang sangat luas untuk memungkinkan gerakan cepat kapal-kapal perang dan letak bangunan cukup terpisah. Konstruksi tambahan maupun dermaga hampir sama dengan pelabuhan barang hanya saja situasi dan perlengkapan agak lain. Pada pelabuhan barang letak atau kegunaan bangunan harus seefisien mungkin, sedangkan pada pelabuhan militer bangunan-bangunan pelabuhan harus dipisah-pisah yang terletak agak berjauhan.

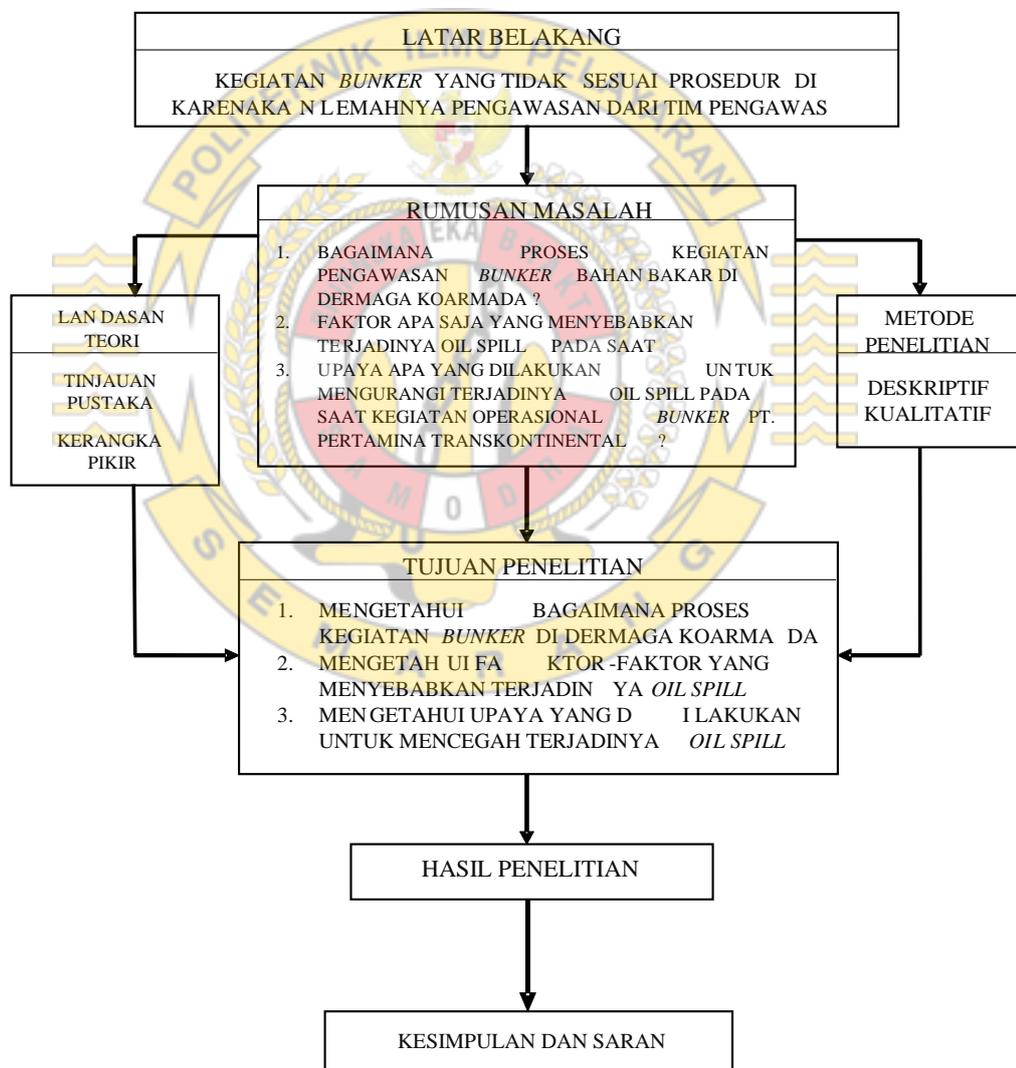
Komando Armada RI Kawasan Timur atau di singkat Koarmatim adalah salah satu komando utama TNI Angkatan Laut yang lahir pada 30 Maret 1985. Komando ini bermarkas besar di Surabaya, Jawa Timur, Surabaya merupakan pangkalan kapal-kapal perang TNI Angkatan Laut (AL) terbesar.

Sejarah angkatan laut dimulai dari dibentuknya Badan Keamanan Rakyat (BKR) pada sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945, BKR kemudian berkembang menjadi beberapa divisi, dimana BKR laut salah satu divisi awalnya, meliputi bahari/laut dibentuknya Badan Keamanan Rakyat Laut (BKR) pada tanggal 10 September 1945 Oleh administrasi kabinet awal Soekarno menjadi tonggak penting bagi kehadiran Angkatan

Laut di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.

## B. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pemahaman kerangka pikir penelitian skripsi penulis memaparkan kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan alur sederhana yang dilengkapi dengan penjelasan singkat seperti yang tertera di bawah ini.



Gambar 2.2 Kerangka pikir penelitian

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang masalah *oil spill* dalam kegiatan *bunker* di PT.Pertamina Trans Kontinental yang dituangkan dalam penulisan ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan, antara lain:

1. Penyebab kurang optimalnya pengawasan *bunker* di dermaga Koarmada dikarenakan tim pengawas dalam melaksanakan pengawasan masih kurang maksimal, di samping itu tim pengawas dalam mengawasi kegiatan *bunker* seringkali lengah atau lalai bahkan ada yang sampai tertidur.
2. Faktor penyebab terjadinya *oil spill* di saat kegiatan operasional *bunker* di dermaga Koarmada adalah :
  - a. Pengawasan *bunker* yang kurang maksimal.
  - b. Tata cara *Bunker* yang tidak sesuai prosedur.
  - c. Tidak di perbaruinya alat pendukung logistik *bunker* yang sudah tidak layak pakai.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi ataupun mencegah terjadinya *oil spill* saat kegiatan operasional *bunker* di dermaga Koarmada yaitu :
  - a. Memberikan pelatihan kepada tim pengawas *bunker* dan sosialisasi tentang kegiatan *bunker* yang baik sesuai dengan prosedur.

- b. Memperbarui fasilitas dan peralatan *bunker* yang sudah tidak layak pakai.
- c. Melakukan pengawasan (*controlling*) secara menyeluruh.
- d. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik dalam pengawasan aktifitas *bunker* dengan pihak terkait.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam upaya mengurangi terjadinya *oil spill* di dermaga Koarmada :

1. peningkatan disiplin pekerja dan pemberian sanksi tegas terhadap pelanggar khususnya para pengawas yang lalai serta kurang mematuhi prosedur dalam melaksanakan pengawasan yang membuat kurang optimalnya pengawasan *bunker* di dermaga Koarmada.
2. Untuk mengurangi faktor terjadinya *oil spill* dalam melaksanakan kegiatan *bunker* di dermaga Koarmada hendaknya jika saat kegiatan operasional *bunker* tim pengawas lebih meningkatkan pengawasannya dan dilakukan dengan sesuai prosedur yang telah ditetapkan untuk menghindari bahaya-bahaya yang kemungkinan dapat menimbulkan terjadinya *oil spill*.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya *oil spill* saat kegiatan *bunker* di dermaga Koarmada yaitu hendaknya pihak perusahaan menyediakan pelatihan atau seminar kepada para pengawas untuk menambah wawasan tim pengawas dalam melaksanakan pekerjaannya, tingkatkan kedisiplinan saat bekerja, laksanakan kegiatan *bunker* sesuai dengan prosedur yang telah dibuat perusahaan dan perbarui alat

pendukung logistik *bunker* yang sudah tidak layak pakai, jangan menunggu timbulnya kecelakaan dahulu baru di ganti.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis sampaikan, guna menyelesaikan permasalahan di lapangan dan meningkatkan kualitas penyusunan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan . 2015. *Penelitian Kualitatif , Cetakan ke-8*.Jakarta : PT.Kencana Prenada Media.

Hartanto, Beni. 2014. *Oil Spill (Tumpahan Minyak) di Laut dan Beberapa kasus di Indonesia*, Jogjakarta : PT.Bahari Jogja.

Kluijven, P.C. Van. 2015. *Bunkering At Sea*. London: Kluwer.

Lexy J, M. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Siswandi, Imam. 2014. *Manajemen Perusahaan analisis dan pemecahannya*, Bogor: Mitra Wacana Media.

Sondang.P Saigan . 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono . 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Afabeta.

Sujamto . 2014. *Otonomi Daerah Yang Nyata dan Bertanggung Jawab*,Jakarta : Sinar Grafika.

Wijaya, Turiman. 2014. *Menuju Maritim Nusantara II*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.

<http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-metode-penelitian-kualitatif.html>

## LAMPIRAN I

### Hasil Wawancara

#### 1. Wawancara Dengan Responden 1

Pertanyaan : Baapak Marthin latemia sebagai Kepala divisi bagian bunker perusahaan PT.Pertamina Trans Kontinental, kendala apa yang sering terjadi ketika kegiatan bunker ?

Jawaban : Kendala yang sering terjadi ketika bunker adalah dimana para pengawas dan surveyor kurang disiplin waktu saat akan dilaksanakannya kegiatan bunker, hal ini dikarenakan kegiatan bunker bisa dimulai ketika seluruh tim pengawas beserta surveyor telah hadir di lokasi.

Pertanyaan : Menurut Bapak apakah kegiatan bunker di dermaga Koarmada sudah berjalan dengan optimal ?

Jawaban : Menurut saya belum terlaksana dengan optimal, Hal ini dapat dilihat dari para awak kapal yang bekerja tanpa menggunakan APD. Terlihat juga dari tim pengawas yang belum maksimal dalam melaksanakan pengawasan terkadang saat bunker berlangsung tim pengawas ada yang meninggalkan kewajibannya hingga sampai tertidur.

#### 2. Wawancara Dengan Responden 2

Pertanyaan : menurut bapak Swasto Prianggono sebagai kepala PT.Surveyor Indonesia bagaimana pengawasan dalam kegiatan bunker di dermaga Koarmada ?

Jawaban : Menurut saya pengawasan kegiatan bunker di sini masih sangat kurang , karena tim pengawas dalam mengawasi kegiatan hanya untuk sebagai laporan kepada atasan. Jadi sebenarnya mereka tidak sepenuhnya mengawasi kegiatan bunker tersebut, semua keputusan saat kegiatan bunker bergantung kepada pihak surveyor.

Pertanyaan : kendala apa yang sering terjadi dalam kegiatan bunker ?

Jawaban : kalau kendala dalam operasional biasanya terjadi kekurangan saat bunker, biasanya ini terjadi karena kapal kapal KRI yang baru tanki bahan bakarnya belum resmi terkalibrasi, jadi untuk mengantisipasi kekurangan muatan kita memakai 2 flowmeter yang di sambungkan di tengah-tengah selang.

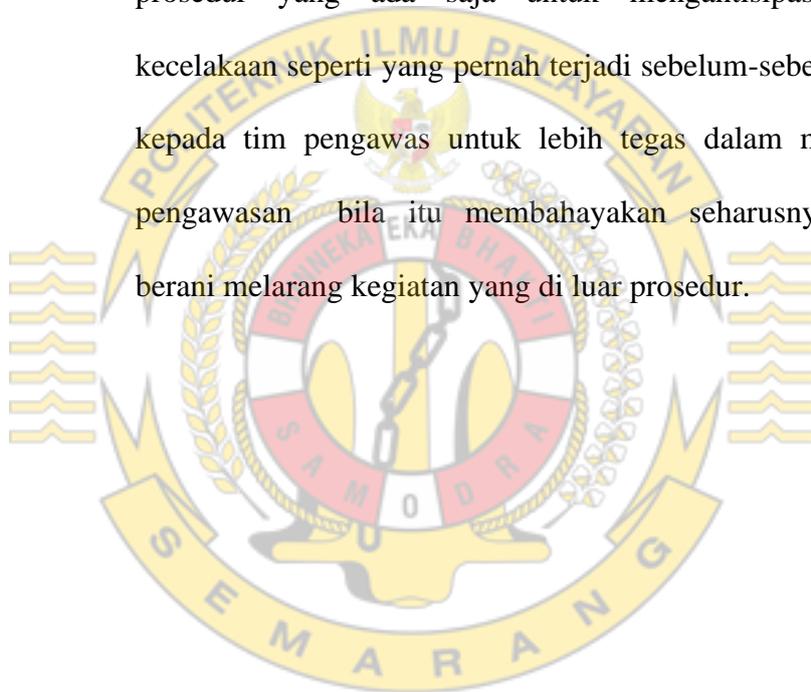
Pertanyaan : Apakah selama bunker pernah terjadi tumpahan minyak ?

Jawaban : terjadinya tumpahan minyak pernah terjadi sebelumnya , waktu itu tumpahan minyak yang terjadi saat bunker yang awalnya menggunakan SPOB akan tetapi di alihkan menggunakan mesin diesel di karenakan pompa dari SPOB tersebut mengalami kerusakan. Setelah di rundingkan dengan seluruh pengawas dan untuk mempersingkat waktu akhirnya dengan peralatan seadanya bunker dengan menggunakan mesin diesel air pun

dilaksanakan , akan tetapi tidak bertahan lama, beberapa jam kemudian selang sambungan dari pipa ke mesin diesel lepas dan saat itu juga minyak sudah berceceran.

Pertanyaan : Apa upaya bapak untuk mencegah terulangnya kembali kejadian tersebut ?

Jawaban : Untuk upaya ya seharusnya bunker di laksanakan sesuai dengan prosedur yang ada saja untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan seperti yang pernah terjadi sebelum-sebelumnya serta kepada tim pengawas untuk lebih tegas dalam melaksanakan pengawasan bila itu membahayakan seharusnya pengawas berani melarang kegiatan yang di luar prosedur.



LAMPIRAN II

PANGKALAN UTAMA TNI AL V  
TIM INTELJEN V

**JURNAL PENGAWAS PENGISIAN BBM KRI/KAL/TD**

Dasar : 1. Sprin Pangkoarmada II Nomor : Sprint/ /VI/2019 tanggal Juni 2019  
2. Sprin Danlantamal V Nomor : Sprint/ /III/2019 tanggal Juni 2019

Hari/tanggal : SENIN ..... 08 Juli 2019  
Tempat : Dermaga Semampir Barat / III  
Nama KRI/KAL/TD : CSH-359  
Jumlah : 90 TMSD ..... KL  
Pelaksana : K. Cahya

**PENGAWAS**

1. Peltu Saa Cucuk P NRP 70183, Sintel Koarmada II
2. Pelda Bek Bubun Rahmat NRP 65869, Slog Lantamal V
3. Serma Saa Jumain NRP 70647, Dismatbek Koarmada II
4. Serka Pom Dubari NRP 74448, Pom Koarmada II
5. Serda Bek Abdul Salam NRP 92552, Disbek Lantamal V
6. Serka Kom Ardianto NRP 106527, Sintel Lantamal V
7. Kopda Pom Agus NRP 116432, Pomal Lantamal V

**CATATAN**

Meter awal 99533.93 ..... Jam start : 13.45  
Meter akhir 99623.93 ..... Jam stop : 15.00

Sounding awal tongkang :  
 $16 = 208.4 = 71.07$   
 $3P = 219.2 = 75.203$   
146.810

Sounding akhir tongkang :  
 $16 = 78.4 = 27.071$   
 $3P = 86.0 = 29.711$   
56.782

Jumlah masuk KRI : 90.020 liter

Mengetahui  
Koramil Komandan KRI CSH-359  
Kader sin  
Xudi wahyudi, S.T.M.Tr.Harbi  
Mayor Laut (T) 14918/1

Mengetahui  
Katim Pengawas BBM  
Rukoyo  
Mayor Laut (T) NRP 16386/P



**BERITA ACARA SERAH TERIMA BBM (DISCHARGING)**

NOMOR BA : PTK-SBY/BA/SOLAR/VI/BSS/2019/108  
 NOMOR BA LOADING : PTK-SBY/BA/SOLAR/VI/L/2019/108  
 NOMOR LO / SO : 8041183028 / 4011090543  
 TANGGAL : 10.06.2019  
 NOMOR SP3M : 0111 - 668 / 2603 - 652 / 21 / 2019  
 NAMA KAPAL : KRI TOMBAK 629  
 ASAL MUATAN : PT. PERTAMINA (PERSERO)  
 PRODUK BBM : SOLAR  
 LOKASI PENYERAHAN : SURABAYA

**JUMLAH BBM SESUAI LOADING ORDER (LO)**

TANGGAL DISCHARGING : 11 Juni 2019  
 HOSE CONNECT (JAM) : 17.00 WIB  
 START POMPA (JAM) : 17.19 WIB  
 ANGKA METER AWAL : 12475696  
 ANGKA METER AKHIR : 12480696  
 STOP POMPA (JAM) : 18.50 WIB  
 HOSE DISCONNECT (JAM) : 19.00 WIB  
 JUMLAH TRANSAKSI BBM : 50.000 Liter (SOLAR)

Data-data tersebut dihitung dan disetujui bersama pihak TNI AL / KRI / KAL, PT. Pertamina Trans Kontinental, Transportir dan Surveyor Indonesia. Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 11 juni 2019

KRI TOMBAK 629

AHMAD GUNAWAN ZUHRI  
 LOKASI SURABAYA  
 Transportir PT. SP3M / TX

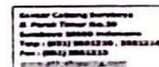
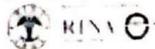
PT. Pertamina Trans Kontinental



PT. Surveyor Indonesia



UDIN S7-h



Untuk PIHAK LAIN



Standard - TNI - AL (Navy)  
0410 - Kodya Surabaya

Inst. Surabaya  
Jl. Perak Barat No. 277

**SURAT PENGANTAR PENGIRIMAN**

NO POLISI/NAMA KAPAL : SH13937 KRI. TOMBAK 629  
SHIPMENT NO : 14263436  
NAMA PENGEMUDI :  
PEMBELI : 700204 KADISMATBEK KOARMADA II/SURABAYA  
TUJUAN : 754599 DISMATBEK LANTAMAL V SURABAYA  
: TNI  
: LOKASI SURABAYA  
PRODUK : SOLAR/HSD/MGO/ADO  
NOMOR SO/SA : 4011090543  
NOMOR DO : 8041183028  
JML PEMESANAN : 50,000 KL  
DENSITY & TEMP (OBS) : 0,8410 & 31,5000  
TGL PENGIRIMAN : 11.06.2019  
JAM KELUAR : 02:01:34  
NOMOR SEGEL :

**HARUS DIISI OLEH PETUGAS LAPANGAN**

JAM TIBA  
STOCK TERIMA  
DENSITY & TEMP (OBS)  
ORDER BERIKUTNYA

**TANDA TANGAN DAN NAMA LENGKAP PELANGGAN**

0311-043/0734-004/23/19  
2603-652/0311-043/23/19  
0111-668/2603-652/21/19

*Ahmad Situddin Zuhri*  
Leta Laut (P) NRP 21854/P

108

KOMANDO ARMADA II  
DINAS MATERIEL DAN PERBEKALAN



67  
Bentuk : 22-5213

Halaman :  
Lembar ke :

SURAT PERINTAH PELAKSANAAN PENGAMBILAN BMP (SP3M)

Nomor : 0111 - 666 - 2603 - 652 - 21 / 2019

F 260365219

<b>Pertimbangan :</b> Bahwa perlu segera menyekukan BMP untuk mendukung kegiatan Rubin / Operasi di dalam bulan April s.d Juni Tahun Anggaran 2019		<b>Dasar :</b> 1 SA No : 0311-043-0734-004-23/2019 Tgl : 29 Maret 2019 2 RPPM No : 2603-652/0311-043/23/2019 Tgl : 29 April 2019	
---	--	--	--

DIPERINTAHKAN

Kepada : Kadisbek Lantamal V Surabaya  
Untuk : 1 Mengambil BMP dukungan Rubin ("Operasi") dengan pecahan sebagai berikut

No. Unit	Jenis BMP, Kode Mater	Kuantum		Harga (Rp.)	
		Satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah
1	HSE	Ltr	50.000	11.297	564.250.000
Untuk mendukung kegiatan KRI / KA Koarmada II yang berada di bawah Lantamal V Surabaya KRI / OK 122					
Jumlah biaya : 564.250.000					

Tertimbang LIMA RATUS DELAPAN PULUH EMPAT JUTA LIMA RATUS LIMA PULUH RIBU RUPIAH

- Mengurus pengambilannya dari Instalasi / Depot Pertamina di SURABAYA
- Menyebarkan administrasi dan melaporkan hasil pelaksanaan Surat Perintah ini

- Tembusan :**
- Kadisbekal
  - Koarmada II
  - Aslog pengarmada II
  - UPMS V Surabaya
  - Inst / Depot Pertamina Surabaya

Dikeluarkan di : Surabaya  
Pada tanggal : 02 April 2019

a.n. Kadismatbek Koarmada II  
Kasubdit Pen

Diony Kristanto S.E

030301/01/11/13343/P

**PERTAMINA**  
**GB**  
**Loading Order**  
 (Repeat Printout #1 Date : 10.06.2019 Time : 15:31:51)  
 Plan GI Date : 10.06.2019

Company  
 DISMATBEK LANTAMAL V SURABAYA  
 TNI  
 LOKASI SURABAYA  
 00000 SURABAYA

Shipping information  
 Delivery note number/date 0041183028 / 10.06.2019  
 Customer's PO number/date 2903-652/0311-043/23 / 10.06.2019  
 Order number/date 4011090543 / 10.06.2019  
 Customer number 754599

Vessel : KRI. TOMBAK 629

Conditions  
 Shipping standard  
 Delivery FCB  
 Ship From Inst. Surabaya

Vehicle - Driver  
 Vehicle number  
 Driver number  
 Filling point  
 Seal number

Shipping details		Quantity
Item	Material Description	
000010	A040900003 SOLAR/HSD/MGO/ADO Reference number 4011090543	50 000 KL



PANGKALAN UTAMA TNI AL V  
DINAS PEMBEKALAN

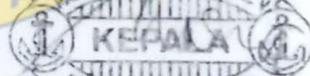
Surabaya, 10 Juni 2019

Nomor : B/041/BBM/VI/2019  
Klasifikasi : Biasa  
Perihal : Dukungan BBM untuk  
KRI. Tombak - 629

Kepada  
Yth. Pertamina UPMS - V  
UP Fuel Industri & Marine  
Marketing Region V  
Surabaya

1. Dasar
  - a. SP3M No. 0111 - 668 /2603 - 652 /22/2019 Tgl. 10 Juni 2019
  - b. PUT/ /V /19/ TOK Tgl. Juni 2019
2. Mohon diberikan BBM untuk mendukung kebutuhan KRI
  - a. Tanggal Juni 2019
  - b. Jam
3. Tersebut titik 1 (satu) jumlah dan jenisnya sebagai berikut :
  - a. H S D : 50.000 ( Lima puluh ribu ) Liter
4. Bunker dilaksanakan oleh :
  - a. Disbek Lantamal V ( Pipanisasi )
  - b. PT. Eka Samudra Lima ( ESL )
  - c. PT. Binatama Samudera Surya ( BSS )
  - d. PT. Bahana Line ( BL )
  - e. PT. Kartika Jasa Karya ( KJK )
5. Mohon menjadikan periksa

Kepala Dinas Pembekalan Lantamal V.



Wahyu Budhi Nugroho, M.T. ( Hanla )  
Letkol Laut (S) NRP 13378/P

Tembusan :

1. Aslog Danlantamal V
2. Dan KRI. TOK - 629
3. Kasubdisbekca Disbek Lant V
4. Ka Instalasi Pertamina Tg Perak
5. PT Eka Samudra Lima ( ESL )
6. PT Binatama Samudera Surya ( BSS )
7. PT Bahana Line ( BL )
8. PT Kartika Jasa Karya ( KJK )



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : JEVRI EKO SATRIA
2. Tempat dan Tanggal Lahir : KAB.SEMARANG, 06 JUNI 1997
3. NIT : 521558887.K
4. Agama : ISLAM
5. Alamat Asal : JL.PRAMUKA NO 31, PANCA ARGA ,  
MAGELANG
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : SARONTO  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : POLSUSKA
  - b. Ibu : PARIYAH  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
7. Pendidikan Formal
  - a. Sekolah Dasar : SD N BANYUBIRU 01 (2003-2009)
  - b. SLTP : MTsN 01 MAGELANG (2009-2012)
  - c. SMU : SMA N 01 MERTOYUDAN (2012-2015)
  - d. Perguruan Tinggi : PIP SEMARANG (2015-2019)
8. Pengalaman Praktek Darat  
PT. PERTAMINA TRANS KONTINENTAL  
07 Agustus 2017 – 31 Juli 2018